

Nama Media : Bisnis Indonesia
 Judul : Surabaya Masih Diincar Investor
 Tanggal terbit : Senin, 9 Juli 2018
 Hal. & Bagian : Hal. 27, Properti

► PASAR PROPERTI

Surabaya Masih Diincar Investor

JAKARTA — Pasar properti di Surabaya dinilai tetap menarik bagi konsumen yang membeli properti untuk investasi.

Direktur Utama PT PP Properti Tbk. Taufik Hidayat mengatakan dalam 1 dekade terakhir, Surabaya berhasil menjadi kota dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 6% dan memiliki pembangunan infrastruktur yang sangat pesat.

“Memang kalau melihat kondisi pasar saat ini membuktikan bahwa pasar properti di Surabaya tetap menarik bagi investor,” ujar Taufik dalam siaran pers, Minggu (8/7).

Tidak hanya Jakarta, Pemerintah Kota Surabaya juga sedang mengencakan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol antarkota, menuntaskan pembangunan *frontage road*, dan perencanaan pembangunan *mass rapid transit* (MRT).

Pembangunan sarana Surabaya, kata Taufik, menjadi jalur perdagangan dan daerah transit atau tempat pertemuan pemilik modal untuk menanamkan modalnya di Surabaya, sehingga semakin terbuka peluang investor masuk ke pasar properti.

Hal tersebut terbukti dengan adanya

bulk selling yang dilakukan PT PP Properti Tbk. dengan Petroleum Dubai dan PT Arvada Investama belum lama ini.

Kedua perusahaan tersebut memborong tiga menara apartemen garapan PT PP Properti Tbk. di Surabaya, yaitu Grand Shamaya, Grand Dharmahusada Lagoon, dan Grand Sungkono Lagoon.

“Pembelian 3 menara ini adalah sebagai bukti kepercayaan pasar terhadap produk PPRO, dan dengan adanya pembelian senilai Rp2,1 triliun ini PPRO optimistis mencapai kinerja tahun ini” tutur Taufik.

Dia menambahkan Kota Surabaya berhasil menciptakan suasana kondusif, sehingga investor tetap tertarik untuk berinvestasi di Surabaya.

Demikian juga dengan bisnis pusat belanja. Okupansi Mal di Surabaya yang sempat diganggu bom, sudah pulih. Sutandi Purnomosidi, Direktur PT Pakuwon Jati Tbk., mengatakan pemulihan tingkat keterisian mal garapan Pakuwon Jati terhitung cepat terdorong adanya sentimen masyarakat terhadap momen Lebaran.

“Kami sangat bersyukur *recovery* di Surabaya pasca ancaman teroris sangat cepat, boleh dibilang *recovery* dan pulih

kembali setelah 3 hari itu mencapai 80% dari okupansi normal pada hari Kamis dan pada Sabtu—Minggu sudah kembali 100% seperti normal dan tentunya ini karena ditopang momentum Lebaran juga,” ujarnya belum lama ini.

Menurut Sutandi, kondisi ritel Surabaya yang membaik juga terbukti dengan tingkat keterisian mal secara keseluruhan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Adapun, tingkat keterisian mal garapan PT Pakuwon Jati di Surabaya seperti Tanjung Plaza mencapai 99%, Royal Plaza mencapai 98%, East coast 89%, dan Pakuwon Mall mencapai 95%.

Dia juga mengungkapkan penjualan tenant mal garapan Pakuwon Jati di Surabaya pada lebaran 2018 lebih baik dibandingkan dengan lebaran pada 2017.

Perusahaan dengan kode saham PWON itu akan mengembangkan wilayah garapannya tidak hanya Jakarta dan Surabaya dengan mengembangkan mal di Bekasi Barat.

Mal tersebut tergabung dalam proyek pengembangan superblok di kawasan seluas 3,6 hektare yang direncanakan akan mulai dibangun pada 2019. *(Finna U. Ulfa)*